



Kepemimpinan Transformasional dan Strategis Militer Sebagai Pilar Mobilisasi Sumber Daya Nasional dalam Konteks Pertahanan Indonesia

Febri Eko¹, Eko Wardono², Tarsisius Susilo³, Rudi Andriono⁴, Budi Setyoko⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Staf dan Komando Tentara Nasional Indonesia, Indonesia

Email : febrieko85.52@gmail.com¹, ekowardono00@gmail.com², musculus70@gmail.com³,
rudiandriono95@gmail.com⁴, budisettyoko272@gmail.com⁵

Article Info

Article history:

Received October 12, 2025

Revised October 18, 2025

Accepted October 24, 2025

Keywords:

Transformational Leadership,
National Resource
Mobilization, Indonesia's
Strategic Defense

ABSTRACT

Facing increasingly complex global geopolitical dynamics and multi-domain threats, Indonesia requires transformational and strategic military leadership to drive the mobilization of national resources to strengthen national defense. This research uses a descriptive qualitative literature study method with a focus on analyzing the role of transformational leadership (Burns and Bass) and adaptive leadership (Heifetz). The SWOT analysis results indicate that the Indonesian military organization has significant strengths in the form of the ability to motivate and inspire soldiers, as well as significant opportunities through national policy support and technological advancements. However, obstacles such as resistance to change and limited training remain challenges that must be overcome. With an IFAS score of 2.5 and an EFAS score of 3.0, the military organization is in the Strengths–Opportunities quadrant, indicating a strategic position to transform and modernize the defense system. The integration of transformational and adaptive leadership produces a leadership model that harmonizes inspirational leadership and organizational flexibility in the face of global uncertainty. This model has the potential to optimize the mobilization of human, technological, and natural resources to realize the vision of a sovereign, advanced, just, and prosperous Golden Indonesia 2045. In conclusion, developing adaptive, visionary, and innovative military leadership is a key instrument in addressing national security challenges and accelerating sustainable defense reform.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 12, 2025

Revised October 18, 2025

Accepted October 24, 2025

Kata Kunci:

Kepemimpinan
Transformasional, Mobilisasi
Sumber Daya Nasional,
Pertahanan Strategis Indonesia

ABSTRAK

Dalam menghadapi dinamika geopolitik global yang semakin kompleks dan ancaman multidomain, Indonesia memerlukan kepemimpinan militer yang transformasional dan strategis untuk mendorong mobilisasi sumber daya nasional dalam rangka memperkuat pertahanan negara. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur kualitatif deskriptif dengan fokus pada analisis peran kepemimpinan transformasional (Burns dan Bass) serta kepemimpinan adaptif (Heifetz). Hasil analisis SWOT mengindikasikan bahwa organisasi militer Indonesia memiliki kekuatan signifikan berupa kemampuan memotivasi dan menginspirasi prajurit, serta peluang besar melalui dukungan



kebijakan nasional dan kemajuan teknologi. Namun, hambatan berupa resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan pelatihan tetap menjadi tantangan yang harus diatasi. Dengan skor IFAS sebesar 2,5 dan EFAS sebesar 3,0, organisasi militer berada pada kuadran Strengths–Opportunities yang menandakan posisi strategis untuk melakukan transformasi dan modernisasi sistem pertahanan. Integrasi kepemimpinan transformasional dan adaptif menghasilkan model kepemimpinan yang mengharmonisasikan inspirational leadership dan fleksibilitas organisasi dalam menghadapi ketidakpastian global. Model ini berpotensi mengoptimalkan mobilisasi sumber daya manusia, teknologi, dan alam demi mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 yang berdaulat, maju, adil, dan makmur. Kesimpulannya, pengembangan kepemimpinan militer yang adaptif, visioner, dan inovatif merupakan instrumen kunci dalam mengatasi tantangan keamanan nasional serta mengakselerasi reformasi pertahanan secara berkelanjutan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Febri Eko

Sekolah Staf dan Komando Tentara Nasional Indonesia

E-mail: febrieko85.52@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam era geopolitik global yang semakin kompleks dan dinamis, Indonesia menghadapi tantangan strategis multidomain yang menuntut penyesuaian doktrin pertahanan nasional secara adaptif dan inovatif (Dzulfian Syafrian, 2025). Ancaman keamanan saat ini tidak lagi bersifat konvensional, melainkan melibatkan perang hibrida yang menggabungkan aksi militer dengan operasi informasi, siber, hingga tekanan ekonomi dan diplomatik (Lukuaka, 2025). Perkembangan teknologi militer mutakhir seperti kecerdasan buatan, sistem otonom, dan senjata presisi tinggi menuntut kemampuan respons yang cepat dan strategis (Zein et al., 2025). Selain itu, dinamika kebijakan regional dengan pengaruh kekuatan besar global menambah kompleksitas lanskap keamanan yang harus dihadapi Indonesia. Fenomena ancaman keamanan seperti perang hibrida, perkembangan teknologi militer mutakhir, dan dinamika kebijakan regional menuntut kemampuan kepemimpinan militer yang tidak hanya mampu merespons dengan reaktif, tetapi juga proaktif dan transformatif. Perubahan lingkungan strategis global dewasa ini menunjukkan gejala rivalitas yang semakin tajam pada dimensi geopolitik, geoekonomi, dan geostrategi (Amitav Acharya, 2021).

Fenomena *volatility, uncertainty, complexity, and ambiguity* (VUCA) serta kerentanan dalam kerangka brittle, anxious, nonlinear, incomprehensible (BANI) menciptakan dinamika yang tidak menentu dan sulit diprediksi (Wan Nailah, Abdullah Syahiza et al., 2023). Dalam situasi ini, kepemimpinan transformasional dan strategis militer bukan hanya menjadi pendorong utama dalam menentukan arah kebijakan pertahanan, tetapi juga sebagai motor penggerak yang menginspirasi sinergi antara berbagai elemen nasional. Dengan memobilisasi



sumber daya manusia yang kompeten serta memanfaatkan potensi sumber daya alam secara berkelanjutan, pertahanan Indonesia dapat diperkuat untuk mengantisipasi segala bentuk ancaman sekaligus mendukung pencapaian visi Indonesia Emas 2045 yang berdaulat, maju, adil, dan makmur (Hayati Nufus, Lidya C. Sinaga, 2024). Oleh karena itu, pengembangan kapasitas kepemimpinan militer harus dibarengi dengan inovasi teknologi, peningkatan intelijen strategis, dan perbaikan mekanisme koordinasi antar lembaga (Adriyanto & Warka, 2023). Investasi dalam pendidikan kepemimpinan militer yang berorientasi masa depan sangat krusial untuk membentuk figur yang resilien, visioner, dan mampu mengambil keputusan strategis di tengah ketidakpastian global (Ansori et al., 2025). Dengan demikian, kepemimpinan militer yang transformatif menjadi fondasi utama dalam menjaga kedaulatan negara dan mendukung pembangunan nasional secara menyeluruh di tengah tantangan geopolitik yang terus berubah.

Dalam konteks ini, kepemimpinan transformasional dan strategis militer berperan sebagai pilar utama dalam mobilisasi sumber daya nasional baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam untuk penguatan kapasitas pertahanan Indonesia menuju visi Indonesia Emas 2045 (Jales Jamca Jayamahe, 2024). Kepemimpinan transformasional menurut Burns dan Bass dalam (Nur et al., 2021) menekankan pembentukan visi inspiratif, motivasi tinggi, stimulasi intelektual, dan perhatian individual yang menjadi unsur kritis dalam mengoptimalkan potensi prajurit dan masyarakat sebagai basis kekuatan nasional. Kepemimpinan adaptif yang dikembangkan oleh Heifetz menyempurnakan pendekatan ini dengan fokus pada kemampuan menghadapi kompleksitas perubahan dan ketidakpastian era VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity*), yang relevan dalam pengelolaan doktrin pertahanan kontemporer (Lailan et al., 2025). Pendekatan strategis militer berperan dalam memastikan penyusunan kebijakan pertahanan yang terintegrasi, terukur, dan berkelanjutan secara nasional (Editha Praditya Duarte, 2024).

Secara konseptual, kepemimpinan transformasional dan strategis militer ini berkorelasi erat dengan nilai-nilai kepemimpinan global Pancasila yang mengedepankan kebersamaan, gotong royong, dan keadilan sosial sebagai fondasi moral nasional dalam menghadapi tantangan pertahanan (Ilham Khair et al., 2024). Nilai kejuangan yang melekat dalam tradisi militer Indonesia menjadi motivasi historis dan kultural yang mengokohkan semangat juang serta disiplin prajurit dalam konteks mobilisasi (Januar & Mulyadi, 2021). Selain itu, konsep Asta Cita 2045 sebagai arah tujuan pembangunan nasional sejalan dengan kebutuhan doktrin pertahanan yang berdaya tahan tinggi dan berorientasi masa depan, mengintegrasikan aspek teknologi, sumber daya manusia unggul, serta kedaulatan teritorial (Roli Dewanto, 2025).

Fenomena terkini memperlihatkan perlunya sinergi kepemimpinan yang mampu menggabungkan dimensi transformasional dan strategis dalam pengelolaan sumber daya nasional secara menyeluruh. Kesenjangan dalam implementasi doktrin pertahanan yang adaptif dan terpadu masih terjadi akibat rendahnya kemampuan mobilisasi yang efektif dari berbagai sektor. Oleh karena itu, penelitian ini muncul sebagai upaya ilmiah untuk menganalisis peran kepemimpinan tersebut sebagai instrumen kunci dalam penguatan kesiapan pertahanan nasional di tengah tantangan global menuju Indonesia Emas 2045.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan mengeksplorasi dan mengkaji secara mendalam peran kepemimpinan transformasional dan strategis militer dalam konteks mobilisasi sumber daya nasional untuk pertahanan Indonesia. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber akademik yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen kebijakan, serta laporan resmi dari pemerintah dan lembaga pertahanan. Langkah-langkah penelitian meliputi pemilihan literatur yang berfokus pada teori kepemimpinan transformasional (Burns dan Bass), kepemimpinan adaptif (Heifetz), dan kepemimpinan strategis militer. Selanjutnya, data yang terkumpul diorganisasi dan dianalisis menggunakan teknik content analysis untuk mengidentifikasi tema utama, pola, dan hubungan antara gaya kepemimpinan transformasional dan strategis militer dalam memobilisasi sumber daya manusia, teknologi, dan sumber daya alam.

Setelah itu, temuan-temuan penelitian diintegrasikan dengan menggunakan kerangka analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang berkaitan dengan implementasi kepemimpinan strategis dalam bidang pertahanan. Penelitian ini memiliki sifat teoretis sekaligus aplikatif dengan tujuan menghasilkan kerangka pemahaman yang komprehensif serta memberikan rekomendasi strategis guna memperkuat mobilisasi sumber daya nasional melalui kepemimpinan transformasional dan strategis militer, demi mendukung kedaulatan dan keselamatan Indonesia menuju visi Indonesia Emas 2045.

Tabel 1. Matriks SWOT Kepemimpinan Transformasional Militer dalam Mobilisasi Sumber Daya Nasional

Strengths (Kekuatan)	• Kepemimpinan yang mampu menginspirasi dan meningkatkan motivasi prajurit dan staf militernya. • Fokus pada pengembangan kapasitas individu dan inovasi strategis.
Weaknesses (Kelemahan)	• Resistensi terhadap perubahan dari struktur militer tradisional. • Keterbatasan kapasitas pelatihan dan sumber daya manusia yang terlatih di level transformasional.
Opportunities (Peluang)	• Dukungan kebijakan nasional untuk modernisasi pertahanan dan peningkatan SDM. • Kemajuan teknologi yang dapat diintegrasikan dalam doktrin pertahanan.
Threats (Ancaman)	• Dinamika ancaman global dan regional yang terus berubah cepat. • Ketidakpastian anggaran pertahanan dan kebijakan politik yang mempengaruhi implementasi program.

Sumber : Analisis Peneliti, 2025



HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT yang dilakukan menunjukkan bahwa Indonesia memiliki fondasi yang cukup kuat untuk membangun pertahanan adaptif berbasis kepemimpinan transformasional militer dengan mobilisasi sumber daya nasional, meskipun tantangan dari faktor internal maupun eksternal masih signifikan.

Tabel 2. Matriks Hasil Analisis IFAS dan EFAS Kepemimpinan Transformasional Militer dalam Mobilisasi Sumber Daya Nasional

Analisis	Kekuatan/Peluang	Kelemahan/Ancaman	Selisih
IFAS (Internal)	2,5	1	1,5
EFAS (Eksternal)	3	2	1
Total Skor	5,5	3	kuadran I

Sumber : Analisis Peneliti, 2025

Skor IFAS sebesar 2,5 dari skala maksimal 4 menunjukkan bahwa kondisi internal organisasi militer Indonesia berada pada tingkat yang cukup baik. Nilai ini mencerminkan bahwa kekuatan internal organisasi lebih dominan dibandingkan kelemahannya, namun masih terdapat beberapa aspek krusial yang perlu diperbaiki untuk mencapai kinerja optimal. Kekuatan utama organisasi terletak pada gaya kepemimpinan transformasional yang mampu menginspirasi dan memotivasi prajurit serta staf militer. Kepemimpinan semacam ini berperan penting dalam membentuk visi kolektif, meningkatkan moral pasukan, dan mendorong perubahan positif dalam tubuh organisasi. Selain itu, fokus organisasi pada pengembangan kapasitas sumber daya manusia (SDM) dan inovasi strategis menandakan adanya kesadaran untuk membangun kekuatan pertahanan berbasis kompetensi dan teknologi.

Namun, di sisi lain, terdapat kelemahan yang berpotensi menghambat keberhasilan transformasi militer. Salah satu kelemahan paling mencolok adalah resistensi terhadap perubahan, terutama karena masih kuatnya struktur militer tradisional yang kaku dan hierarkis. Struktur seperti ini cenderung menolak inovasi dan menahan laju reformasi karena dianggap mengganggu stabilitas rantai komando yang sudah mapan. Selain itu, keterbatasan dalam kapasitas pelatihan serta minimnya SDM yang terlatih untuk menghadapi era transformasi juga menjadi hambatan utama. Rendahnya kesiapan SDM ini dapat menciptakan kesenjangan antara kebijakan reformasi dan implementasinya di lapangan. Oleh karena itu, jika ingin menjadikan kepemimpinan transformasional sebagai pilar utama mobilisasi sumber daya nasional, maka organisasi militer harus mampu mengatasi kelemahan struktural dan meningkatkan efektivitas pelatihan SDM secara menyeluruh.

Skor EFAS sebesar 3,0 dari skala maksimal 4 mencerminkan bahwa organisasi militer Indonesia saat ini berada dalam lingkungan eksternal yang sangat mendukung untuk melakukan transformasi dan penguatan sistem pertahanan. Skor ini menunjukkan bahwa peluang strategis lebih besar daripada ancaman yang dihadapi. Salah satu peluang utama adalah dukungan kuat dari kebijakan nasional terhadap upaya modernisasi militer dan peningkatan kualitas SDM pertahanan. Komitmen pemerintah untuk memperkuat pertahanan negara, baik melalui peningkatan anggaran maupun kebijakan kelembagaan, menciptakan landasan



strategis yang kokoh bagi proses transformasi militer. Selain itu, kemajuan teknologi pertahanan juga menjadi peluang signifikan. Integrasi teknologi seperti sistem persenjataan canggih, intelijen buatan (AI), dan pertahanan siber memungkinkan terciptanya doktrin pertahanan baru yang lebih adaptif, responsif, dan efisien.

Meskipun demikian, ancaman eksternal tetap harus diwaspadai. Dinamika ancaman global dan regional yang berubah cepat, seperti konflik geopolitik, ancaman siber, dan terorisme lintas negara, menuntut kesiapan tinggi dari organisasi militer untuk merespons secara fleksibel. Selain itu, ketidakpastian anggaran dan fluktuasi kebijakan politik dalam negeri juga dapat menjadi faktor penghambat. Inkonsistensi pendanaan dan ketergantungan terhadap keputusan politik sering kali membuat implementasi program strategis terhambat. Oleh karena itu, meskipun peluang besar terbuka, organisasi pertahanan nasional tetap harus memiliki strategi mitigasi yang kuat untuk menghadapi potensi risiko tersebut.

Secara keseluruhan, hasil analisis IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dan strategis militer memiliki posisi strategis untuk menjadi pilar utama dalam mobilisasi sumber daya nasional. Namun, keberhasilan transformasi ini sangat bergantung pada kemampuan organisasi dalam memperkuat kapasitas internal, mengatasi hambatan struktural, serta memanfaatkan peluang eksternal secara optimal sambil mengelola risiko yang ada. Pendekatan yang adaptif, kolaboratif, dan berbasis inovasi menjadi kunci utama dalam membangun sistem pertahanan nasional yang tangguh dan modern.

Berdasarkan hasil analisis IFAS dengan skor 2,5 dan EFAS dengan skor 3,0, posisi organisasi militer Indonesia dalam Matriks SWOT berada pada Kuadran I, yaitu kuadran Strengths–Opportunities (SO). Kuadran ini menunjukkan bahwa organisasi memiliki kekuatan internal yang signifikan dan berada dalam lingkungan eksternal yang sangat mendukung. Dengan kata lain, organisasi berada pada posisi strategis untuk mengembangkan potensi dan melakukan ekspansi secara agresif, khususnya dalam konteks transformasi dan modernisasi sistem pertahanan nasional. Kekuatan utama organisasi terletak pada adanya kepemimpinan transformasional yang tidak hanya mampu menginspirasi, tetapi juga meningkatkan motivasi prajurit dan staf militer dalam menjalankan tugas-tugas strategis. Kepemimpinan semacam ini juga diiringi dengan fokus pada pengembangan sumber daya manusia (SDM) serta penerapan inovasi strategis yang memperkuat daya saing militer dalam menghadapi tantangan masa depan.

Di sisi eksternal, terdapat peluang besar yang dapat dimanfaatkan, antara lain dukungan kebijakan nasional terhadap modernisasi pertahanan dan peningkatan SDM, serta kemajuan teknologi pertahanan yang dapat diintegrasikan ke dalam sistem, doktrin, dan operasi militer. Dengan kombinasi kekuatan dan peluang tersebut, strategi yang tepat diterapkan adalah strategi SO, yaitu strategi yang bertujuan memanfaatkan kekuatan internal untuk merespons dan mengoptimalkan peluang eksternal. Dalam konteks ini, organisasi militer Indonesia perlu mendorong transformasi kelembagaan melalui kepemimpinan visioner, yang berani merombak struktur dan budaya organisasi agar lebih adaptif terhadap perubahan zaman. Kepemimpinan transformasional juga berperan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam doktrin dan pelatihan militer, seperti pemanfaatan sistem persenjataan modern, kecerdasan buatan, dan pertahanan siber.

Lebih lanjut, organisasi juga dapat mengembangkan sistem mobilisasi sumber daya manusia nasional secara lebih komprehensif, dengan melibatkan seluruh komponen cadangan



dan sipil dalam kerangka pertahanan negara. Hal ini menempatkan kepemimpinan militer tidak hanya sebagai komando operasional, tetapi juga sebagai pengarah strategi nasional dalam penguatan ketahanan dan kedaulatan negara. Oleh karena itu, dibutuhkan pula program pengembangan kepemimpinan militer yang adaptif, yang mempersiapkan para pemimpin di tingkat strategis untuk mampu menghadapi tantangan seperti perang siber, konflik asimetris, dan diplomasi pertahanan global. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa organisasi militer Indonesia, dalam kerangka mobilisasi sumber daya nasional, memiliki peluang besar untuk melakukan modernisasi dan reformasi pertahanan secara menyeluruh. Posisi dalam Kuadran I Matriks SWOT menandakan momentum yang tepat untuk bergerak secara progresif, dengan menjadikan kepemimpinan transformasional dan strategis sebagai pilar utama dalam memperkuat sistem pertahanan nasional yang tangguh, adaptif, dan berkelanjutan.

Berdasarkan temuan penelitian, kepemimpinan transformasional dalam organisasi militer Indonesia terbukti memainkan peran sentral dalam mendorong motivasi, pembentukan visi kolektif, serta pengembangan sumber daya manusia untuk menghadapi tantangan pertahanan masa kini. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh James MacGregor Burns, yang melihat kepemimpinan transformasional sebagai proses timbal balik antara pemimpin dan pengikut, di mana keduanya saling meningkatkan motivasi dan kesadaran moral untuk mencapai tujuan bersama yang lebih tinggi. Pemimpin transformasional, dalam hal ini, tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menginspirasi dan membentuk nilai-nilai yang diyakini bersama oleh seluruh organisasi.

Di sisi lain, teori kepemimpinan adaptif yang dikembangkan Ronald Heifetz menekankan pentingnya kemampuan pemimpin untuk memfasilitasi perubahan ketika organisasi dihadapkan pada tantangan kompleks yang tidak dapat diselesaikan dengan solusi teknis semata. Dalam konteks resistensi perubahan yang muncul di tubuh militer—seperti yang diungkap dalam temuan—kepemimpinan adaptif menjadi sangat relevan. Heifetz mengajukan bahwa pemimpin seharusnya tidak hanya memberi solusi, tetapi menciptakan ruang pembelajaran bagi organisasi untuk beradaptasi secara kolektif, terutama ketika perubahan yang dibutuhkan melibatkan pergeseran nilai, kebiasaan, dan pola pikir. Kedua pendekatan ini, meskipun berasal dari sudut pandang berbeda, dapat bersanding secara harmonis dalam konteks transformasi pertahanan nasional.

Kepemimpinan transformasional dapat memberikan inspirasi, arah, dan dorongan moral kepada anggota organisasi militer dalam menghadapi tantangan strategis dan geopolitik. Sementara itu, pendekatan adaptif melengkapi dengan menyediakan kerangka kerja yang memungkinkan organisasi membangun kapasitas internal untuk mengelola perubahan secara berkelanjutan. Dalam konteks mobilisasi sumber daya nasional, sinergi antara kedua teori ini menciptakan model kepemimpinan militer yang tidak hanya kuat secara visi, tetapi juga tangguh secara implementasi. Meski demikian, perlu diakui bahwa ada potensi ketegangan antara kedua teori ini jika tidak diintegrasikan dengan hati-hati. Teori Burns cenderung menempatkan pemimpin sebagai tokoh sentral yang memegang otoritas moral dan karismatik, sedangkan teori Heifetz menekankan distribusi kepemimpinan dan partisipasi luas dari berbagai elemen organisasi.

Dalam struktur militer yang cenderung hierarkis dan komando-sentris, pendekatan Heifetz mungkin menghadapi tantangan kultural dan struktural, terutama jika perubahan



dianggap sebagai bentuk pelemahan komando. Namun, ketegangan ini dapat dijembatani dengan pendekatan integratif—di mana pemimpin militer menggabungkan kekuatan karismatik dan inspiratif (seperti dalam teori Burns) dengan kemampuan untuk membangun lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran, partisipasi, dan adaptasi (seperti diajarkan oleh Heifetz). Dengan demikian, teori kepemimpinan transformasional dan adaptif tidak saling bertentangan, melainkan saling melengkapi dalam konteks strategis pertahanan. Kepemimpinan transformasional berfungsi membangun kesadaran dan komitmen kolektif terhadap visi nasional, sementara kepemimpinan adaptif mendukung proses perubahan internal yang diperlukan agar visi tersebut dapat dijalankan secara efektif. Dalam situasi pertahanan nasional yang dinamis, kompleks, dan penuh ketidakpastian, integrasi kedua pendekatan ini dapat menciptakan model kepemimpinan militer yang lebih tangguh, inklusif, dan berorientasi masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional dan strategis merupakan faktor kunci dalam membangun pertahanan adaptif Indonesia menuju visi Indonesia Emas 2045. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dalam militer Indonesia memiliki peran sentral sebagai pendorong utama motivasi, inspirasi, dan pengembangan sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan modernisasi pertahanan nasional. Skor IFAS yang menunjukkan kekuatan internal yang cukup baik dan skor EFAS yang menandakan peluang eksternal yang besar, menegaskan posisi strategis militer untuk melakukan transformasi yang agresif. Dalam konteks ini, kepemimpinan transformasional menurut Burns sangat relevan karena membangun visi bersama dan meningkatkan komitmen kolektif untuk perubahan. Namun, temuan juga mengungkap adanya resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan kapasitas pelatihan, yang menjadi hambatan signifikan.

Oleh sebab itu, teori kepemimpinan adaptif dari Heifetz sangat penting untuk melengkapi pendekatan transformasional, dengan menekankan perlunya proses pembelajaran, adaptasi, dan partisipasi luas dalam mengatasi tantangan kompleks yang tidak dapat diselesaikan dengan solusi teknis semata. Integrasi kedua teori ini menciptakan model kepemimpinan militer yang tidak hanya berorientasi pada inspirasi dan visi, tetapi juga mampu mengelola dinamika perubahan organisasi secara efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan transformasi pertahanan nasional sangat bergantung pada kemampuan pemimpin militer untuk menggabungkan kekuatan karismatik dan strategis dengan pendekatan adaptif yang responsif terhadap resistensi dan perubahan lingkungan eksternal yang dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanto, A., & Warka, I. W. (2023). Pertahanan Maritim: Antisipasi Ancaman Militer Melalui Kolaborasi Sumber Daya Nasional. *Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, 4(6), 20–27.



- Amitav Acharya. (2021). *ASEAN and regional order: Revisiting security community in Southeast Asia*. Routledge.
- Ansori, A., Ali, K., Susilo, T., Hadisuseno, B., & Amperawan, C. (2025). Cyber Leadership in the Digital Age: Building a Resilient Indonesian Defense in Cyberspace. *Indonesian Journal of Interdisciplinary Research in Science and Technology*, 3(9), 915–932.
- Dzulfian Syafrian, dkk. (2025). GEOPOLITIK KEPEMIMPINAN GLOBAL DAN KOMPETISI SUMBER DAYA: PERSPEKTIF INDO- PASIFIK DAN PETA ULANG DOKTRIN PERTAHANAN RI. *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis*, 11(1), 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Editha Praditya Duarte, H. T. S. A. P. ; S. ;Nora L. S. Y. (2024). *Manajemen Pertahanan Dalam Pengelolaan Sumber Daya Nasional Untuk Pertahanan Negara*. Indonesia Emas Group.
- Hayati Nufus, Lidya C. Sinaga, X. S. (2024). *Refleksi Satu Dekade Belt and Road Initiative: Peluang Dan Tantangan Kerja Sama Indonesia-Tiongkok*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ilham Khair, O., Prima Firmansyah, J., Salman, A., & Susilo Raharjo, J. (2024). Kepemimpinan Nasional yang Berjiwa Pancasila: Investasi Masa Depan Bangsa. *Jurnal Citizenship Virtues*, 4(1), 1–9.
<https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/citizenshipvirtues/article/view/1964>
- Jales Jamca Jayamahe, A. K. S. S. R. (2024). Peran Kepemimpinan Transformasional dan Disiplin Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Prajurit SESKOAL di Jakarta. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 185–196.
- Januar, A. Y., & Mulyadi, A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Kejuangan Dan Keteladanan Pahlawan Nasional Guna Memperkokok Semangat Pengabdian Prajurit Tni Al. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 172.
- Lailan, S. M., Hukum, B., & Kemhan, S. (2025). Strategi Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pertahanan untuk Adaptasi di Era Volatility , Uncertainty , Complexity , Ambiguity. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Sumber Daya Pertahanan*, 2(1), 74–82.
- Lukuaka, D. S. (2025). Transformasi Keamanan-Pertahanan Ukraina Pasca Invasi Rusia dan Implikasinya bagi Indonesia Defrida Suzana Lukuaka Universitas Pertahanan Republik Indonesia , defisuzana@gmail.com. *JP3 Badiklat Kemhan*, 2(1), 1–12.
- Nur, L., Disman, D., Ahman, E., Hendrayati, H., & Budiman, A. (2021). Analisis Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 12(2), 185–200.
<https://doi.org/10.17509/jimb.v12i2.37610>



- Roli Dewanto. (2025). PUTIN DAN KEDAULATAN ENERGI: KEPEMIMPINAN AUTARKI SEBAGAI BASIS STRATEGI PERTAHANAN NASIONAL. *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis*, 3(7), 111–125.
- Wan Nailah, Abdullah Syahiza, A., Hasnisah, H., & Rahayati, Ahmad Muhammad, A. (2023). Influence of Psychological Well-Being and School Factors on Delinquency , During the Covid-19 Period Among Secondary School Students in Selected Schools in Nakuru County : Kenya. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, VII(2454), 1175–1189. <https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Zein, A., Rozali, C., Kunci:, K., Buatan, K., Militer, P., Otomatis, T., Ai, E., & Teknologi, R. (2025). Spectrum: Multidisciplinary Journal Tren Penelitian Artificial Intelegence Dalam Pengembangan Teknologi Militer. *Spectrum*, 2(Vol. 2 No. 1 (2025): Spectrum: Multidisciplinary Journal), 1–7. <https://journals.sanusantara.com/index.php/spectrum/article/view/208>